

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Pendidikan termasuk salah satu Pembangunan Nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan Bangsa dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Pendidikan pada era globalisasi, dimana perkembangan teknologi dan informasi melaju secara signifikan, sehingga hubungan antar manusia pun berlangsung semakin cepat. Tuntutan zaman yang semakin kompetitif membuat masyarakat harus produktif. Kemajuan teknologi informasi komunikasi juga merubah gaya hidup masyarakat, baik dalam bekerja, belajar dan bersosialisasi di lingkungan. Pendidikan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting untuk melakukan tugas-tugasnya dengan terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien

dalam proses pembangunan. Pendidikan yang berperan dalam penyiapan Sumber Daya Manusia yang berkualitas (Wibawati, 2016).

Pendidikan karakter adalah suatu hal yang saat ini ditekankan dalam pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter itu sendiri dulunya hanya di bebaskan pada dua mata pelajaran yaitu Agama dan PKN, khususnya akhlak dan budi pekerti peserta didik. Namun, pada kenyataannya penanaman dan pembentukan karakter melalui dua mata pelajaran itu saja tidaklah cukup. Terkait kelemahan diatas, maka diperlukan pendidikan karakter melalui semua mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran IPA. Hal ini berarti dimasukkannya nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran dikelas, baik materi maupun proses pembelajaran yang terjadi, sehingga diharapkan nilai-nilai itu akan tertanam dengan baik pada siswa yang pada akhirnya akan terbentuk menjadi sebuah karakter (Khusniati, 2012).

Pembelajaran sains yang biasa disebut IPA khususnya pembelajaran biologi pada hakikatnya meliputi empat unsur utama. Menurut Depdiknas (2006) yaitu meliputi unsur sikap, proses, produk dan aplikasi. Keempat unsur ini merupakan ciri IPA yang utuh dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pada proses pembelajaran IPA keempat aspek tersebut diharapkan dapat muncul, sehingga peserta didik dapat mengalami pembelajaran secara utuh, memahami pengetahuan melalui kegiatan ilmiah atau metode ilmiah dalam menentukan fakta baru.

Allah SWT berfirman dalam (Q.S. Al-Mujadilah ayat 11) sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا

بِرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (T.Q.S. Al Mujadilah: 11).

Dalam ayat diatas, disebutkan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat. Ayat diatas menjadi motivasi untuk terus belajar dan menambah ilmu pengetahuan. Dalam Islam, belajar merupakan kewajiban dan berdosa bagi yang meninggalkannya. Keyakinan ini terbentuk dalam diri umat yang beriman sehingga mereka memiliki semangat belajar yang tinggi dan penuh semangat serta mengharapkan pahala disisi-Nya.

Berdasarkan PISA (*Programme for International Student Assessment*), rata-rata skor prestasi sains peserta didik Indonesia pada tahun 2018 berada di peringkat enam besar terbawah dari 72 negara yang berpartisipasi dengan rata-rata sebesar 396. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik mampu mengenali atau menjelaskan fenomena ilmiah yang sederhana, mampu melakukan penyelidikan ilmiah terstruktur tidak lebih dari dua variabel, mengidentifikasi kausal sederhana atau hubungan korelasional dan menafsirkan data visual dan grafis pada tingkat kognitif rendah. Berikut adalah skor dan peringkat Indonesia berdasarkan studi PISA 2018 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Skor dan Peringkat Indonesia berdasarkan studi PISA 2018

No.	Nama Negara	2015	2018	Perubahan
1.	Indonesia	403	396	-7
2.	Morocco	-	377	
3.	Kosovo	386	384	-2
4.	Lebanon	378	365	-13
5.	Dominican Republic	332	336	-4
6.	Philippines	-	357	-

Merujuk pada hasil survey PISA tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan sains peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah jauh di bawah rata-rata internasional. Aspek penilaian sains pada survey PISA tersebut meliputi konten pengetahuan pada Fisika; Biologi; Bumi dan Ruang angkasa (Manapiah, 2019).

Pada penelitian ini membahas mengenai besar pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pembelajaran biologi yang melalui meta-analisis untuk di uji data yang telah ada, dimana data tersebut diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya guna melihat seberapa akurat hasil penelitian sebelumnya untuk dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya di wilayah Sulawesi Tenggara, berdasarkan hasil observasi dengan mendaftar hasil penelitian terkait penelitian *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pembelajaran biologi yang telah dilakukan oleh Mahasiswa didik di Sulawesi Tenggara dari beberapa Universitas yang ada. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian terkait model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pembelajaran biologi untuk melihat besar *effect size* dari beberapa penelitian yang dijadikan sampel data dalam penelitian ini.

Peneliti memilih model *Problem Based Learning* (PBL) dalam studi kepustakaan dengan menggunakan meta analisis khususnya di Sulawesi Tenggara, hal ini dikarenakan berdasarkan penelusuran karya tulis ilmiah baik berupa jurnal, artikel di wilayah Sulawesi Tenggara di beberapa Universitas yang menjadi tempat penelusuran karya tersebut peneliti lebih dominan menemukan judul karya tulis ilmiah terkait model *Problem Based Learning* (PBL) yang data sekunder dalam karya tersebut memenuhi tahap-tahap uji meta analisis, selain itu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) juga merupakan salah satu model pembelajaran yang tergolong dalam kategori berpikir tingkat tinggi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manapiah, 2019) mengemukakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) tergolong dalam kategori besaran pengaruh yang tinggi karena model *Problem Based Learning* (PBL) menekankan pada pola pikir mandiri, karena pemecahan masalah yang diberikan dibawa ke masalah kehidupan sehari-hari. Sehingga peneliti tertarik untuk melihat seberapa besar pengaruh *effect size* dari beberapa karya tulis ilmiah yang berada di Sulawesi Tenggara yang dijadikan rujukan data sekunder dalam penelitian ini.

Dalam hal ini pemilihan model pembelajaran memiliki pengaruh terhadap kualitas pembelajaran sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar biologi peserta didik . Dalam hal ini model yang cocok digunakan yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) dirancang untuk mendukung peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode pembelajaran dimana peserta didik dapat memperoleh dan

mengembangkan hasil belajar biologi peserta didik sambil memperoleh informasi dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan memperoleh pengetahuan yang pasti tentang pembelajaran mereka sendiri.

Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menghadapkan peserta didik pada permasalahan yang nyata pada kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri dalam memecahkan masalah dan mengupayakan berbagai macam solusinya, serta mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif (Purnamaningrum, 2012).

Problem Based Learning (PBL) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman atau resolusi suatu masalah (Huda, 2013). Selanjutnya (Sujana, 2014) *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan berfungsi bagi peserta didik, sehingga masalah tersebut dapat dijadikan batu loncatan untuk melakukan investigasi dan penelitian. Hingga kemudian dapat dikatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada pemberian masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian akan dipecahkan oleh peserta didik melalui investigasi mandiri untuk mengasah kemampuan berpikirnya agar terbentuk solusi dari permasalahan tersebut sebagai pengetahuan dan konsep yang esensial dari pembelajaran.

Masalah inti dari penelitian ini yaitu berdasarkan uraian sebelumnya bahwa hasil belajar biologi peserta didik sejak tiga tahun terakhir 2018-2020 tergolong rendah. Dengan demikian akan mempengaruhi hasil belajar biologi peserta didik

di Sulawesi Tenggara. Maka peneliti melakukan penelitian meta analisis ini karena dari sekian banyaknya penelitian tentang model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pembelajaran biologi peserta didik, belum ada penelitian meta analisis model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pembelajaran biologi peserta didik di Sulawesi Tenggara khususnya pada penelitian pembelajaran biologi. Maka, dilakukannya penelitian meta analisis ini berdasarkan protokol kesehatan tentang pendidikan yang memberikan peraturan pembelajaran during karena masa Pandemi Covid-19 sehingga peneliti bermaksud memilih jenis penelitian meta analisis ini, sebagai salah satu alasan dalam penelitian terhadap pembelajaran biologi di Sulawesi Tenggara.

Meta analisis adalah penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara merangkum data penelitian, mereview dan menganalisis data penelitian dari beberapa hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Pengumpulan data penelitian dilakukan peneliti dengan cara menelusuri artikel-artikel yang terdapat pada jurnal online, hasil skripsi di repository, dengan menggunakan Google Cendekia (*Google Scholar*). Selain itu meta-analisis dijelaskan bahwa suatu model pembelajaran berbasis penemuan dan model pembelajaran berbasis lingkungan untuk mengetahui perhitungan angka dalam menyusun suatu informasi yang bersifat kuantitatif (Nugroho dkk, 2020).

Berdasarkan urian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Studi Meta Analisis Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Pembelajaran Biologi Di Sulawesi Tenggara”**.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada hal yang terkait dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ditinjau secara keseluruhan, ditinjau berdasarkan tahun, wilayah, jenjang pendidikan, dan variabel terikat dengan menggunakan meta analisis pada artikel penelitian yang telah dipublikasi secara nasional diwilayah Sulawesi Tenggara.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian sebelumnya adapun pertanyaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.3.1 Berapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pembelajaran biologi pada siswa SMA di Sulawesi Tenggara secara keseluruhan?
- 1.3.2 Berapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pembelajaran biologi pada siswa SMA di Sulawesi Tenggara ditinjau berdasarkan tahun publikasi?
- 1.3.3 Berapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pembelajaran biologi pada siswa SMA di Sulawesi Tenggara ditinjau berdasarkan wilayah penelitian?
- 1.3.4 Berapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pembelajaran biologi pada siswa SMA di Sulawesi Tenggara ditinjau berdasarkan variabel terikat penelitian?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian sebelumnya adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.4.1 Mengetahui berapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pembelajaran biologi pada siswa SMA di Sulawesi Tenggara secara keseluruhan.
- 1.4.2 Mengetahui berapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pembelajaran biologi pada siswa SMA di Sulawesi Tenggara ditinjau berdasarkan tahun.
- 1.4.3 Mengetahui berapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pembelajaran biologi pada siswa SMA di Sulawesi Tenggara ditinjau berdasarkan wilayah.
- 1.4.4 Mengetahui berapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pembelajaran biologi pada siswa SMA di Sulawesi Tenggara ditinjau berdasarkan variabel terikat penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian sebelumnya adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.5.1 Teoritis

Adapun manfaat teoritis penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan langsung dengan peningkatan pembelajaran biologi.

2. Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa menjadi motivasi untuk meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga bagi para pendidik bisa meningkatkan peran serta dalam proses pembelajaran untuk lebih memacu peserta didik untuk aktif dan berpartisipasi lebih baik.
3. Penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk pendidikan tinggi, lembaga pendidikan lainnya, dan lembaga swadaya masyarakat untuk memahami dan peduli terhadap masalah pendidikan.
4. Dapat menginspirasi pembaca untuk membentuk keefektifan, kreatifitas pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran biologi.
5. Hasil penelitian meta analisis ini dapat memberikan informasi bagi peneliti lanjut untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pembelajara biologi untuk rentang waktu masa yang akan datang mengenai keefektifan model pembelajaran tersebut.

1.5.2 Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran biologi dengan penerapan model pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL).
2. Bagi pendidik, penerapan model pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran dapat memfasilitasi siswa dalam belajar dan mempelajari materi dengan mudah dan bermakna.

3. Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian model pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) ini memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pengajar. Serta lembaga pendidikan dapat mendukung pendidik untuk menciptakan media yang lebih bervariasi lagi.
4. Bagi peneliti, peneliti mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dalam materi pembelajaran tertentu. Serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai materi dan model pembelajaran yang sesuai.